PENGARUH MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI RA HIDAYATUL MUTA'ALLIMIN DESA BRUMBUN KECAMATAN MADURAN KABUPATEN LAMONGAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

OLEH:

ITA QURROTA A'YUNI

NIM: D99217068

PROGAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ita Qurrota A'yuni
NIM	: D99217068
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Surabaya, 12 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

EF687AHF905502732

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ita Qurrota A'yuni

NIM. D99217068

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Ita Qurrota A'yuni

Nim : D99217068

Judul : **PENGARUH MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI RA HIDAYATUL MUTA'ALLIMIN DESA BRUMBUN KECAMATAN MADURAN KABUPATEN LAMONGAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan.

Surabaya, 6 Agustus 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Ilun Muallifah, M. Pd	**Yahya Aziz, M. Pd. I**
NIP. 196707061994032001	NIP. 197208291999031

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ita Qurrota A'yuni ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya,

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag. M. Pd.I

NIP. 19631231993031002

Penguji I

Dr. Al-Quddus Nofiandri Eko Sutjipto Dwijo, M.Hi

NIP. 197311162007101001

Penguji II

M. Bahri Musthofa, M.Pd. M.Pd.I

NIP. 197307222005011005

Penguji III

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd

NIP. 196707061994032001

Penguji IV

Yahya Aziz, M.Pd.I

NIP. 197208291999031

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Ita Qurrota A'yuni
NIM	: D99217078
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address	: itaqurrotaayuni@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekskhasif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran

Kabupaten Lamongan Selama Masa Pandemi

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Agustus 2021

Penulis

(Ita Qurrota A'yuni)

ABSTRAK

Ita Qurrota A'yuni. (2021). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan Selama Masa Pandemi Covid-19, Dosen Pembimbing : Dra. Ilun Muallifah, M. Pd dan Yahya Aziz, M. Pd. I

Kata Kunci : Media Video Pembelajaran, Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh motivasi belajar anak usia dini di masa pandemi yang tergolong rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah media pembelajaran yang kurang menarik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana tingkat motivasi belajar anak usia dini sebelum menggunakan media video pembelajaran (2) Bagaimana tingkat motivasi belajar anak usia dini sesudah menggunakan media video pembelajaran dan (3) Apakah media video pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar anak usia dini di RA Hidayatul Muta'allimin Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan selama masa pandemi Covid-19.

Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif *pre eksperimental* jenis o*ne group pre-test posttes design* dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, tahapan yang harus dilakukan selanjutnya adalah tahap analisis sata menggunakan teknik analisis non parametik berupa uji *Wilcoxon Signed Rank Test.*Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah pemberian treathment berupa video pembelajaran berdasarkan data *pre-test* dan posttest serta uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Output SPSS, Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,001. nilai 0,001 lebih kecil dari <0,05 maka H_a diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI ..... **iv**
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar 9
   1. Pengertian Motivasi Belajar 9
   2. Jenis dan Indikator Motivasi Belajar 11
   3. Prinsip- Prinsip Motivasi Belajar 13
   4. Fungsi Motivasi dalam Belajar 14
B. Tinjauan Tentang Video Pembelajaran 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Video Pembelajaran 15
2. Perkembangan Video Pembelajaran 16
3. Keuntungan dan Kelemahan Video Pembelajaran 16
C. Tinjauan Tentang Anak Usia Dini 19
1. Hakikat Anak Usia Dini 19
2. Karakteristik Anak Usia Dini 20
3. Ciri-Ciri Belajar Anak Usia Dini 22
4. Metode Belajar Anak Usia Diní 22
5. Gaya Belajar Anak Usia Dini 24
D. Penelitian Terdahulu 26
E. Kerangka Berfikir 28
F. Hipotesis Masalah 29
BAB III
METODE PENELITIAN
A. Metode dan Jenis Penelitian 30
B. Desain Penelitian 30
C. Variabel Penelitian 31
D. Definisi Operasional dan Prosedur Penelitian 32
E. Populasi dan Sampel 36
F. Jenis Data dan Sumber Data 36
G. Teknik Pengumpulan data 37
H. Instrumen Penelitian 39
I. Uji Validitas Instrumen Penelitian 47
J. Teknik Analisis Data 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

DATA DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 49

B. Data Hasil Penelitian 52

C. Analisis Hasil Penelitian 60

D. Pembahasan 62

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan 64

B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tahap Pelaksaan Penelitian 35
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar 40
Tabel 3.3 Daftar Item 40
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Motivasi Belajar Anak Usia Dini 41
Tabel 3.5 Panduan Wawancara 46
Tabel 4.1 Hasil Pre-test Observasi Motivasi Belajar 53
Tabel 4.2 Hasil Posttest Observasi Motivasi Belajar 58
Tabel 4.3 Perbedaan Hasil Observasi Motivasi Belajar 59
Tabel 4.4 Hasil Uji Wilcoxon 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Riwayat Hidup 70
LAMPIRAN 2 Instrumen Hasil Observasi Awal 71
LAMPIRAN 3 Instrumen Hasil Observasi Akhir 73
LAMPIRAN 4 Uji Normalitas Data 75
LAMPIRAN 5 Dokumentasi Media Video Pembelajaran 76
LAMPIRAN 6 Dokumentasi Hasil Kegiatan Anak selama Penggunaan Video Pembelajaran 77
LAMPIRAN 7 Surat Izin Penelitian 79
LAMPIRAN 8 Surat Keterangan Penelitian 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada awalnya lahir ke bumi ini tanpa memiliki suatu identitas dan tanpa mengetahui apapun, siapapun bahkan mengetahui tujuan untuk apa ia dilahirkan. Manusia dilahirkan tanpa berpesan terlebih dahulu, kecuali hanya satu bahwasannya mereka lahir dengan fitrah yang telah Allah SWT anugrahkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ

وَالْاَفْـِٕدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersukur" (QS. An-Nahl 78).[3]

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwasannya setiap individu dilahirkan dengan memiliki beberapa kemampuan diantaranya adalah kemampuan penglihatan, pendengaran dan hati. Menggunakan kemampuan itu manusia bisa belajar melalui lingkungan, alam, dan masyarakat tempat dimana mereka tinggal, lingkungan sekitar serta alam dengan impian agar dapat menjadi individu yang prima.

Usia prasekolah adalah suatu tahap yang wajib dijalani oleh setiap manusia menuju ke tahap kedewasaannya. Pendidikan untuk anak prasekolah sangatlah penting sebagai upaya dalam peningkatan perkembangan kepribadian anak, baik yang berkaitan dengan karakter, fisik motorik,

[3]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: PT Suara Agung, 2018) hal 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, konsep diri, kemandirian dan panca indra.

Berdasarkan Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa "pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan menghadapi pendidikan lebih lanjut".[4]

Mansyur juga menjelaskan bahwa pembelajaran untuk anak pra sekolah umunya merupakan proses pelatihan yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun dengan memberikan stimulus bagi perkembangan fisik, bahasa, kognitif, dan emosional sehingga anak akan berkembang dan tumbuh dengan baik.[5]

Hal ini sejalan dengan arah pembelajaran untuk mengembangkan berbagai macam aspek kemampuan bawaa. Karena kecerdasan yang dimiliki anak akan bermafaat jika digunakan pada aktivitas sehari-hari atau yang disebut dengan *lifeskill.* Oleh sebab itu, para pendidik yang memiliki peran sebagai komunikator dalam kegiatan belajar mengajar diharuskan dapat membuat suatu keadaan yang dapat memusatkan perhatian anak didiknya untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Akan tetapi pada tahun 2020 sampai saat ini, seluuh dunia tengah menjaga diri dengan adanya virus baru yaitu *Corona Virus* atau biasa disebut dengan Covid-19. *Corona Virus* dengan mudah berpindah melalui napas, bersin atau batuk bahkan sentuhan dengan pasien Covid-19. Oleh karena itu, WHO yang merupakan badan kesehatan dunia yaitu World Health Organization memberikan himbauan kepada masyarakat untuk menjaga jarak

[4]Peraturan Menteri Penndidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Madya Duta Jakarta)
[5]Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) Hal. 88-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih dari satu meter dari orang lain untuk memperkecil konsekuensi tertular *Corona Virus*.

Pemerintah indonesia juga telah mengeluarkan himbauan kepada masyarakat untuk tetap berada di dalam rumah dengan menerapkan aturan PSBB. Aturan ini diadakan sebagai bentuk penindakan Covid-19 dengan ambisi agar penyebaran virus bisa berkurang dan usaha pemulihan bisa berlangsung dengan baik. Dengan ini pula, aktivitas di luar rumah telah dibatasi, seperti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah masing-masing.

Pembelajaran secara *online* bisa dilaksanakan dengan berbagai media, seperti youtube, internet, televisi dan bahkan melalui siaran radio. Dengan berkembangnya teknologi, sarana pembelajaran pada saat ini lebih beragam yang berfungsi untuk meningkatkan belajar peserta didik. Kegunaan media dalam kegiatan belajar mengajar yaitu membantu berjalannya proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak tidak merasakan kejenuhan ketika proses pembelajaran berlangsung baik dari rumah atau belajar secara tatap muka disekolah.

Karakteristik belajar anak usia dini menurut Masidoh, dkk adalah anak belajar dengan cara membangun pengetahuan, belajar sesuai dengan perkembangannya, belajar melalui bermain dan bernyanyi, anak belajar secara alamiah, bermakna, menarik dan fungsional.[6] Badru Zaman juga menyatakan bahwasannya setiap anak memiliki beberapa karakteristik yang paling dominan diantaranya aktif dan energik, bersifat egosentris, berjiwa petualang, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, bersifat relatif spontan, kaya akan imajinasi, mudah frustrasi, ceroboh dan memiliki ketertarikan yang singkat, serta belajar melalui pengalaman.[7]

---

[6]Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2013) Hal 17.
[7] Badru Zaman, *Esensi Sumber Belajar dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2017 Modul 01 PAUD 4201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk belajar dengan baik diperlukan motivasi yang baik pula. Motivasi merupakan desakan yang membangkitkan seseorang untuk melakukan kegiatan.[8] Anak didik yang ikut serta berpartisipasi dalam pembelajaran tanpa memiliki motivasi belajar akan sulit memperoleh hasil yang memuaskan. Motivasi mempunyai peran yang besar dalam kegiatan belajar mengajar, tinggi rendahnya motivasi belajar anak akan turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Purwanto berpendapat bahwasannya sering dijumpai anak berbakat tidak tumbuh dengan baik disebabkan oleh tidak didapatkannya pendorong motivasi yang tepat.[9] sehingga acap kali dijumpai anak yang terhitung memiliki kepintaran diatas rata-rata terlihat bodoh disebabkan tidak adanya penggerak motivasi untuk menjangkau sejauh mungkin.[10] Oleh karena itu, motivasi merupakan sesuatu yang dapat menjamin kelangsungan dari proses belajar mengajar, sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terwujud. Salah satu cara yang bisa digunakan para pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan menggunakan sarana pembelajaran yang tepat.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, ada banyak sarana pembelajaran yang bisa dipakai seorang pendidik dalam upaya penyampaian pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pembelajaran yang menyenangkan akan berpengaruh terhadap motivasi belajar, apabila anak usia dini melihat apa yang ditampakkan itu menyenangkan maka ia akan tertarik untuk menanggapi apa yang akan disampaikan oleh pendidik. sehingga pembelajaran akan jadi kian menyenangkan. Akan tetapi, apabila anak usia dini melihat apa yang ditampakkan terkesan monoton maka dalam mengikuti pembelajaran akan terasa membosankan. Penggunaan media video pembelajaran dapat menjadi alternatif bagi guru untuk menarik motivasi belajar anak.

---

[8]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
[9]Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1999)
[10]Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta. 2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Video pembelajaran adalah satu dari berbagai sarana pembelajaran yang memuat dan mampu mengirimkan pesan-pesan pembelajaran yang tersaji dengan berbagai gambar, animasi dan suara. Video pembelajaran dalam penelitian ini adalah media penyampaian informasi yang diberikan dalam berbagai gambar, kosa kata, suara dan animasi serta penggambaran yang dapat memusatkan perhatian anak untuk berkonsentrasi sehingga anak didik tidak merasakan kejenuhan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tidak dapat dipungkiri bahwa video atau film sering kali kita dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan media video akan mampu mencapai pembelajaran yang efektif dan dapat menarik perhatian anak untuk berkosentrasi pada pembelajaran. Karena pada hakikatnya anak usia dini belajar dengan meniru apa yang dilihatnya. Dan salah satu tugas guru adalah membuat pembelajaran lebih hidup, bukan hanya memberikan tugas namun memberikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat diingat oleh anak usia dini melalui media video pembelajaran yang dibuat sesuai dengan karakter anak yaitu unik, dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak, memberikan kesempatan pada anak untuk berimajinasi dan disajikan dengan berbagai animasi, suara dan gambar.

Media video pembelajaran mempunyai banyak kegunaan, antara lain adalah video pembelajaran dapat menjadi alternatif pengganti lingkungan sekitar yang dapat menampilkan fenomena dengan baik agar bisa diamati langsung oleh anak didik, seperti berbagai macam tumbuhan, bunga, hewan, warna dan lain sebagainya. Video pembelajaran juga bisa menyajikan suatu prosedur secara akurat yang dapat diamati berulang kali seperti video kartun pembuatan kertas, tata cara berwudhu, dan lain sebagainya. Manfaat lainnya adalah video pembelajaran dapat mendorong motivasi belajar anak.

Dalam penelitian yang dilakukanpada masa pandemi Covid-19 di RA Hidayatul Muta’allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamonganproses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah tersebut adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran online atau biasa disebut pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing seperti yang dianjurkan oleh pemerintah, Hal ini dilakukan kembali dikarenakan semakin bertambahnya kasus penularan virus Covid-19 seusai libur panjang. Peneliti mengamati proses belajar mengajar secara online yang dilakukan di sekolah tersebut. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki anak cukup rendah, hal ini bisa dilihat dari kurangnya partisipasi anak selama pembelajaran online, pengaduan orang tua tentang sikap anak yang tidak bersemangat, merasa bosan dan tidak tertarik dengan penyampaian materi guru selama pembelajaran online. Penggunaan media yang kurang menarik menjadi salah satu penyebab kurangnya motivasi anak untuk belajar, padahal minat atau motivasi belajar merupakan landasan yang paling diperlukan demi keberhasilan belajar anak selama masa pandemi. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran dapat memberikan pengaruh pada motivasi belajar anak didik selama masa pandemi, pemilihan media yang bervariasi menuntut seorang pendidik untuk bisa lebih terampil dalam memilih media pembelajaran yang akan di gunakan dalam pembelajaran selama masa pandemi, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan sehingga anak didik dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Maka berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini di RA Hidayatul Muta’allimin DesaBrumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan Selama Masa Pandemi Covid-19”. Dengan harapan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran untuk penggunaan media video pembelajaran dalam proses belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Bersandarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar anak usia dini sebelum diberikan media video pembelajaran di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan selama masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar anak usia dini sesudah diberikan media video pembelajaran di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan selama masa pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat pengaruh sesudah diberikannya media video pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia dini di RA Hidayatul Muta'allimin Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan selama masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar anak usia dini sebelum menggunakan media video pembelajaran di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan selama masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar anak usia dini sesudah menggunakan media video pembelajaran di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan selama masa pandemi Covid-19?
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sesudah diberikannya media video pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia dini di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan selama masa pandemi Covid-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Dapat sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji penelitian yang relevan dengan penelitian terkait pengaruh media video pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia dini selama masa pandemi Covid-19.

b. Dapat memperluas wawasan tentang media video pembelajaran dan motivasi belajar anak.

c. Adanya media pembelajaran baru yang dapat dipakai pendidik dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini di RA Hidayatul Muta'allimin Brumbun selama masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh media video pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia dini di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan selama masa pandemi Covid-19.

b. Pada diri anak didik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar serta timbul rasa ketertarikan dan senang dalam mengikuti pembelajaran dengan media video pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

c. Bagi Pendidik, diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada lembaga pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Sardiman[11] mengemukakan bahwasannya motivasi berasal dari kata motif yang dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk menggerakkan seseorang melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi memang tidak bisa dilihat denga mata. Namun perilaku tersebut bisa dijelaskan dalam bentuk stimulus, dorongan atau motivasi dari suatu perilaku tertentu.

Berikut adalah definisi motivasi berdasarkan pendapat para ahli :

Menurut Hamalik[12] “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Uno[13] "Motivasi adalah kekuatan pendorong dasar yang mendorong perilaku orang."

Ahmad Rohani[14] juga memberikan pengertian motivasi yang diambil dari Thomas M. Risk sebagai berikut:

> *“We may defnen motivation, in a pedagogical sense, as the concious effort on the part of the teacher to establishin students motives leading to sustained actvity toward the leaming goals* (motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan ke arah tujuan belajar).”

Dari beberapa definisi di atas, motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang menggerakkannya untuk melakukan perikalu yang dapat menjadikan perubahan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.

---

[11]Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014)
[12]Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001)
[13] Uno Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
[14] Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah diketahui definisi motivasi, untuk lebih rincinya akan dibahas tentan definisi belajar berdasarkan beberapa pendapat para ahli diantaranya, Hamzah B Uno[15] berpendapat bahwa "belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu".

Selanjutnya Riyanto[16] juga berpendapat bahwa "belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman". Sedangkan Haling[17] memiliki pendapat bahwa "belajar adalah suatu perkembangan dari seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan"

Berpengangan dengan definisi di atas maka belajar dan motivasi merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Menurut Haling[18] "Motivasi belajar adalah perilaku belajar yang dilakukan oleh siswa". Jadi, Motivasi belajar merupakan penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat menginstruksikan seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Abraham Maslow meyakini bahwa kebutuhan manusia yang dikembangkan olehnya, merupakan kebutuhan yang umum digunakan untuk mengelompokkan rencana seorang individu. Struktur kebutuhan disusun mulai dari yang paling rendah dan harus disempurnakan terlebih dahulu sampai dengan kebutuhan yang paling tinggi. Ada lima kebutuhan yang telah dipaparkan oleh Hamner dan Organ sebagai berikut[19]:

1) Kebutuhan yang berupa pangan, minuman, dan tempat pertahanan

[15] Uno. Op. Cit. P. 23
[16] Riyanto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2009) h. 5.
[17] Haling Abdul, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit Unm, 2007), h 5.
[18] Ibid. p. 98
[19]Tri Andjarwati, 2015, *Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow*, Vol. 1 No. 1 hal 46-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kebutuhan yang berupa perlindungan dari acaman, bahaya dan jaminan keamanan.
3) Kebutuhan memberi dan menerima kasih sayang, cinta, persahabatan, pergaulan, dukungan.
4) Kebutuhan atas kekuasaan, kelengkapan, prestasi, dan kelonggaran yang pada hakikaynya adalah kebutuhan untuk kemandirian.
5) Kebutuhan aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan untuk mengerti keterampilan diri sebagai acuan untuk meningkatkan diri menjadi lebih baik.

Dari kelima sistem hirarki kebutuhan yang dikembangkan oleh Maslow, kategori kebutuhan yang paling pokok adalah kebutuhan aktualisasi diri untuk menyadari keinginan dan keterampilan diri dalam upaya pengembangan diri yang lebih baik.

2. Jenis dan Indikator Motivasi Belajar

Sahabuddin[20] berpendapat bahwa ada dua jenis motivasi, yaitu:

1. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang diambil berdasarkan pada asumsi bahwa pada diri setiap individu terdapat penggerak untuk mencapai kepuasan diri sendiri. Asumsi tersebut berjalan secara alami tanpa harus dipelajari.
2. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi diambil berdasarkan pada asumsi pengaruh lingkungan maupun proses pembelajaran. Penggerak tidak semua berasal dari diri seseorang secara alami, akan tetapi merupakan sebagian dari hasil proses pembelajaran atau pengaruh dari lingkungan sekitar.

Dapat diketahui, ada macam-macam motivasi yang berawal dari dalam diri individu itu sendiri yaitu motivasi yang berasal secara alami tanpa adanya tekanan dari siapapun, dan motivasi eksternal yang

[20]Sahabbudin, *Mengajar dan Belajar*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007) hal 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan pengaruh dari luar, seperti pengaruh lingkungan dan pembelajaran.

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno[21] dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Adanya kemauan berhasil dalam belajar

   Kemauan untuk berhasil dalam belajar tentunya ada indikasi terencana atau ada kemauan untuk belajar. Dalam ini, akan diketahui dengan kemauan anak dalam usaha mengatasi kesulitan-kesulitan belajar dengan cara berani bertanya kepada orang tua atau usaha anak mengatasi kesulitan itu sendiri.
2. Adanya dorongan dalam belajar.

   Adanya dorongan dalam belajar dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Jika seseorang sudah terdorong untuk belajar, maka dia akan mau untuk melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Hal ini dapat dilihat apabila dapat dapat secara aktif berpartisipasi serta mengikutipembelajaran sampai dengan selesai.
3. Adanya tekad dalam belajar.

   Hamzah B. Uno[22] mengatakan bahwa dari segi pembelajaran kemauan dapat menjadi tekad yang kuat. Tekad yang kuat dapat berjalan dalam waktu yang tidak singkat. Dengan adanya tekad yang kuat bisa menjadikan tercapainya suatu keinginan. Contohnya adalah apabila anak mau melakukan setiap kegiatan belajar di sekolah dengan sungguh-sungguh serta memiliki keinginan untuk berhasil dalam setiap kegiatan belajar.
4. Adanya penghargaan atau *reward* dalam belajar.

   Pemberian *reward* dalam belajar merupakan salah satu aspek yang dapat menimbulkan adanya motivasi anak untuk belajar. Anak cenderung lebih suka mendapatkan apresiasi dari orang tua dan

[21] Hamzah B. Uno, Loc. Cit
[22] Ibid, hal 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik untuk mendorong semangat dalam menyelesaikan kegiatan belajar mengajardi[23]. Anak usia dini menyukai kata-kata pujian dan penghargaan atas kegiatan yang telah diselesaikannya.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

   Hamzah B. Uno[24] berpendapat bahwa apabila anak dapat mempertahankan rasa tertarik, senang, dan antusias terhadap suatu hal, maka anak akan dapat terdorong untuk melakukan aktivitas tersebut. Kegiatan belajar atau media yang menyenangkan dapat mumbuhkan adanya dorongan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, indikator motivasi belajar anak usia dini yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah adanya kemauan berhasil dalam belajar, adanya dorongan dalam belajar, adanya tekad yang kuat dalam belajar, adanya penghargaan atau *reward* dalam belajar, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

3. Prinsip- Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Djamarah dalam Wahab[25] prinsip-prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

1. Dasar pendorong kegiatan belajar.
2. Mengutamakan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ketimbang motivasi dari luar. Hal ini disebabkan oleh pengaruh yang timbul dapat menyebabkan ketergantungan pada anak didik dan dapat mengakibatkan anak memiliki rasa percaya diri yang kurang.
3. Pemberian penghargaan atau *reward* lebih diutamakan daripada motivasi berupa hukuman.
4. Kebutuhan anak didik adalah keinginan untuk menguasai berbagai pengetahuan demi kepuasan terhadap sesuatu yang belum diketahui.

---

[23] Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini, Antara Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal 33.
[24] Op. Cit, hal 25
[25] Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam belajar anak sehingga anak dapat selalu percaya bisa menyelesaikan setiap kegiatan yang dilakukan.

Demikian adalah beberapa prinsip yang harus diawasi oleh para pendidik dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menumbuhkan dan memacu motivasi belajar anak didik. Buat anak didik merasa nyaman dan tenan serta bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, sehingga tidak ada lagi anak didik yang tidak secara aktif berpartisipasi dala pembelajaran, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

4. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Rohani[26] mengemukakan bahwa fungsi motivasi dalam proses belajar adalah sebagai berikut , yaitu:

1. Memberi semangat agar tetap memiliki rasa ketertarikan
2. Memfokuskan konsentrasi pada kegiatan tertentu.
3. Membantu tercapainya kebutuhan.

Mosely dalam Wahab[27] mengemukakan bahwa fungsi motivasi belajaradalah sebagai berikut :

1. Menjadi penggerak dalam melakukan sesuatu
2. Menentukan tujuan yang ingin dicapai.
3. Menyaring perbuatan.

Untuk itu, motivasi mempunyai peran yang sangat penting, karena dengan adanya penggerak suatu perilaku, maka akan menjadi pendorong melakukan suatu kegiatan yang dapat membangun terbentuknya suatu perubahan pada individu tersebut.

[26] Rohan Ahmadi. Op. Cit. P. 13
[27] Wahab. Op. Cit. P. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Video Pembelajaran

1. Pengertian Video Pembelajaran

Video merupakan suatu medium untuk menyampaikan informasi yang berbasis audio visual. Menurut Daryono[28] video pembelajaran adalah sarana yang sangat praktis untuk digunakan, baik dalam pengajaran individu maupun pengajaran kelompok, bahkan pengajaran skala besar maupun pembelajaran tambahan. Ukuran tampilan video sangat fleksibel sehingga mudah diatur sesuai dengan kebutuhan penggunanya, Selain itu, video pembelajaran memperkaya sudut pandang baru terhadap pembelajaran, hal ini dikarenakan keistimewaan video yang dapat mempertunjukkan gambar bergerak dan bersuara atau animasi kepada anak didik Sehingga, anak didik dapat beranggapan bahwa dirinya berada di lokasi yang sama dengan gambar yang ditampilkan pada video pembelajaran. Apabila prosedur awal untuk memperoleh penjelasan didapatkan lebih cenderung melalui sensasi auditori dan visual, maka peringkat kapasitas untuk menyerap informasi dan ingatan anak didik akan bertambah dengan pesat[29].

Media video adalah sesuatu yang memperbolehkan sinyal audio dapat digabungkan dengan gambar gerak secara bersamaan. Video pembelajaran dapat digunakan dalam proses belajar mengajar karena dapat mempersembahkan pengetahuan yang tidak disangka. selain itu, media video dapat digabungkan dengan animasi serta dapat mengatur kecepatan pemutaran. Materi yang perlu divisualisasikan dapat menggunakan media video pembelajaran dalam menyajikannya. Misalnya tentang proses pembuatan kertas yang terbuat dari kayu, akan menjadi lebih menarik jika divisualisasikan melalui video pembelajara dengan animasi yang menarik.

---

[28] Daryono, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013)
[29]Ibid.p. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perkembangan Video Pembelajaran

Kemajuan teknologi dan informasi telah memungkinkan format persembahan video pembelajaran bisa disajikan dengan berbagai macam, mulai dari DVD (*Digital Versatile Dise)* dan CD (*Compact Disc*) hal ini dapat memudahkan anak didik sehingga bisa dilihat melalui video player VCD player, DVD player, laptop dan juga bisa didistribusikan melalui siaran televisi. Bahkan sekarang seiring berkembangnya zaman video pembelajaran bisa diakses melalui Youtube, Google Drive, atau dikirim langsung melalui aplikasi sosial media. Oleh karena itu, informasi yang direkam dalam format video dapat digunakan untuk kehadiran guru pada saat yang bersamaan. Karena itulah video banyak dipakai sebagai salah satu sarana pembelajaran utama dalam praktik pendidikan, terutama dinegara-negara maju[30].

3. Keuntungan dan Kelemahan Video Pembelajaran

Rinanto[31]menguraikan media video dalam dua unsur pokok yaitu:

1. Media visual seperti cerita bergambar, foto, slide dan lain sebagianya.
2. Media audio, seperti tape recorder, radio, vinylrecord, dan lain lain.

Rinanto[32]juga menguraikan fungsi dan manfaat dari penggunaan media audio visual, yaitu:

1. Mengatasi terbatasnya pengetahuan anak didik.

   Dengan menggunakan audio visual, anak didik dapat menikmati pengalaman yang tidak atau belum dimilikinya. Karena setiap anak anak didik mempunyai pengalaman yang berbeda sehingga tidak mudah diatasi jika di dalam proses mengajar pendidik hanya memakai lisan dan anak didik sulit untuk dapat melihat langsung ke obyek pelajaran

[30]Ibid.p 88
[31]Rinanto, *Peranan Media Audio Visual dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius) hal 22-43.
[32]Ibid.p 53-55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Melebihi batasan ruang dan waktu.

Tidak segala hal dapat dialami dan dilihat secara langsung menggunakan mata, apalagi dalam masa pandemi seperti sekarang ini, misalnya :

a. Obyek yang terlalu besar atau terlalu kecil seperti gunung, bakteri dan lain sebagainya. Objek tersebut bisa ditampilkan dan dilihat oleh para anak didik melalui video pembelajaran.
b. Aktivitas yang terlalu lambat dan cepat seperti halnya aktivitas amoeba dan pergerakan awan, yang dapat dilihat melalui media audio visual.
c. Kesulitan untuk mendalami ilmu permukaan bumi, pergantian musim, cuaca seperti proses terbentuknya bumi, hujan, pelangi dan lain sebagainya bisa ditampilkan melalui video pembelajaran.
d. Kemungkinan terjadinya komunikasi langsung antara anak didik dengan lingkungannya. Seperti contoh saat guru menjelaskan tentang fenomena banjir, apabila disampaikan dengan lisan, maka interaksi langsung antara siswa dengan fenomena yang terjadi akan sulit sehingga diperlukan media video pembelajaran untuk memberikan gambaran yang lebih nyata
e. Visual atau gambaran untuk mendatangkan kondisi nyata dari fenomena tersebut agar dapat timbul ingatan yang meresap pada diri anak didik yang melihatnya.

Rinanto[33]juga berpendapat bahwasannya selain memudahkan proses belajar mengajar, vdeo pembelajaran juga dapat menumbuhkan kecakapan dan mengubah sikap statis dan aktif menuju sikap dinamis dan aktif.

Menurut Suleiman dalam Sadiman Arif[34], Fungsi atau kegunaan media audio visual adalah:

[33]Ibid.p 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memudahkan dalam memberikan dan menerima penjelasan.
2. Mendorong rasa ingin tahu yang lebih kuat.
3. Mememlihara pengertian yang telah diperoleh.

Terlepas dari kelebihan di atas, video pemebelajaran juga memiliki berberapa kelemahan sebagai berikut[35]:

1. *Fine details*

   Video Pembelajaran tidak dapat menunjukkan objek dengan detail terkecil dengan sempurna.
2. *Sizeinfomation*

   Tidak mampu meberikan tampilan suatu materi dengan bentuk yang sebenarmya.
3. *Thirddimensioz*

   Gambar yang disajikan berbentuk dua dimensi.
4. *OppoSifion*

   Pengambilan objek yang kurang akurat dapat menimbulkan kesalahfahaman dalam mengartikan sesuatu yang dilihatnya.
5. *Budget*

   Anggaran untuk membuat program video adakalanya memerlikan anggaran yang cukup mahal karena material yang digunakan sebagai penunjang video memerlukan mesin proyeksi sehingga dapat mempertontonkan gambar yang ada.

Uraian di atas menunjukkan bahwa video pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan tersendiri. Sehingga para pendidik diharapkan dapatsecara bijaksana mempertimbangkan kapan video pembelajaran akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan yang ada.

---

[34]Sadirman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) hlm 107
[35] Daryono, Loc. Cit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tinjauan Tentang Anak Usia Dini

1. Hakikat Anak Usia Dini

Menurut Mansur, anak usia dini merupakan golongan usia antara 0 sampai 7 tahun atau dapat diartikan dengan golongan anak yang berada dalam proses tumbuh kembang yang bersifat unik, dalam arti mempunyai pola tumbuh kembang dan sinkronisasi fisik, kecerdasan kognitif, kecerdasan spiritual, dan sosial emosional yang berupa sikap dan perilaku serta agama, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tumbuh kembang anak.

Menurut "UU Perlindungan Anak" (Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2002), Pasal 1 Bab 1 mengatur bahwa anak adalah indivisu yang memiliki usia di bawah 8 tahun, tergolong anak yang masih dalam perut. Bersamaan dengan itu, sesuai dengan Pasal 28 ayat 1 Konvensi No. 20 tahun 2003 UU Sisdiknas, disebutkan sebagai berikut: “Ruang lingkup pendidikan anak usia dini 0 samapi 6 tahun adalah ajarkan anak dari lahir sampai usia enam tahun dengan memberikan stimulasi pendidikan dan membantu tumbuh kembang fisik dan mental, sehingga anak siap menempuh pendidikan lebih lanjut”.

Yuliani Sujiono mengemukakan bahwasannya anak usia dini merupakan anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun[36]. Usia ini adalah usia yang sangat kritis dalam menentukan kecerdasan, kepribadian dan karakter seorang anak. Menurut NAEYC yang merupakan kepanjangan dari *The National Association for The Educationof Young Children*, anak usia dini adalah kelompok rentang usia 0 sampai 8 tahun yang sedang berada dalam proses tumbuh kembang.[37]

Berdasarkan definisi yang berbeda tersebut, anak usia dini yang dimaksud merupakan anak di bawah usia 6 tahun, tergolong anak yang masih dalam perut ibunya, dalam tahap tumbuh kembang mental,

[36] Yuliani Sujiono, 2014
[37] Wijana D Widarmi,2013: 1.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognitif dan fisik, terlepas dari apakah mereka sudah memasuki instuisi pendidikan maupun yang tidak.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap anak memiliki keunikannya sendiri yang menjadi pembeda antara dirinya dengan orang lain. Akan tetapi, pada umumnya anak usia dini mempunyai karakter yang tergolong sama. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut :

a. Bersifat unik

Setiap ada memiliki ciri khas masing-masing meskipun kembar identik. Mereka mempunyai ciri khasnya sendiri baik itu kesukaan, minat, bakat dan lain sebagainya.

b. Masa berkembang

Pada masa ini akan akan diharuskan untuk banyak belajar dan berkembang. Apabila masa ini bisa dilaui dengan baik maka akan memberikan pengaruh pada tumbuh kembang anak berikutnya.

c. Bersifat secara langsung

Anak akan berbicara apa adanya dan tidak pandai berbohong. Mereka akan mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan bebas, terlepas dari reaksi orang-orang di sekitar mereka.

d. Ceroboh dan kurang perhitungan

Anak usia dini tidak mempertimbangkan bahaya atau tidaknya suatu tindakan. Jika mereka bersedia melakukannya, mereka akan melakukannya meskipun hal itu dapat membahayakannya.

e. Bersifat aktif dan energik

Anak usia dini selalu bergerak secara aktif dan tidak pernah bisa diam. Anak usia mempunyai energi yang sangat besar sehingga selalu aktif dalam mengeksplor dunianya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Bersifat egosentris

Anak usia dini lebih suka memandang segala hal dari sudut pandangannya sendiri dan berdasar pada pemahamannya sendiri saja. Mereka beranggapan bahwa semua benda yang diinginkannya adalah miliknya.

g. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Anak memiliki pandangan bahwa dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini dapat mendorong rasa ingin tahu anak bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat maka semakin kaya daya berpikir anak.

h. Berjiwa petualang

Anak usia dini selalu ingin menjelajah berbagai tempat untuk memuaskan rasa ingin tahu tdengan cara mengeksplor benda-benda dan lingkungan di sekitarnya.

i. Memiliki imajinasi yang tinggi.

Imajinasi anak-anak begitu tinggi yang terkadang orang dewasa menganggap mereka sebagai pembohong dan suka berkhayal. Akan tetapi sebenarnya, karena anak usia dini cenderung membayangkan hal-hal di luar logika, Anak-anak tertarik pada hal-hal yang imajinatif, sehingga penuh dengan fantasi.

j. Mudah frustrasi

Anak usia dini lebih mudah merasa putus asa dan bosan sehingga dapat segera meninggalkan aktivitas atau permainan yang belum selesai.

k. Rentang perhatian yang pendek

Anak usia dini dapat dengan cepat mengalihkan perhatiannya dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya, kecuali aktivitas tersebut benar-benar dapat menarik perhatian dan memuaskan rasa ingin tahu anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini membuktikan bahwa setiap anak usia dini memiliki karakteristik dan keunikannya sendiri. Untuk itu, guru diharuskan untuk memahami anak didiknya sehingga dapat menggunakan berbagai metode belajar yang menarik, agar anak didik tidak terjebak dalam waktu yang sulit dan tidak mengerti.

3. Ciri-Ciri Belajar Anak Usia Dini

Anak usia dini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Para ahli ilmu saraf mengemukakan bahwa sejak mulai bayi lahir, milyaran sel saraf telah disiapkan untuk berkembang. Pada usia kurang dari 4 tahun pertumbuhan sel jaringan otak sangat pesat, dan pada usia 4 tahun 80% jaringan otak telah tersusun. Jika rangsangan eksternal dibuat dalam bentuk pengalaman belajar anak, maka jaringan akan berkembang paling baik. Sebaliknya, jika sel tidak distimulasi atau stimulus yang diberikan tidak sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya, maka sel tersebut akan mati.

Anak usia dini tidak dapat diperlakukan seperti halnya orang dewasa. Dalam belajar, seorang anak membutuhkan rangsangan yang sesuai dengan tahapan perkembangannnya, baik perkembangan psikis maupun fisik. Setiap anak memiliki karakterisik yang berbeda sehingga penting untuk dikaji. Perbedaan karakteristik anak usia dini dapat diketahui dari beberapa aspek, seperti fisik motorik, kognitif, sosial, emosional, bahasa, bakat serta aspek sikap dan moral

Masing-masing aspek tersebut menunjukkan karakteristik anak usia dini yang beragam, dengan mengetahui berbagai macam karakteristik anak akan dapat diberikan rangsangan yang sesuai, sehingga dapat memperlihatkan potensi alami yang dimiliki untuk berkembang dengan paripurna.

4. Metode Belajar Anak Usia Diní

Berbagai hasil penelitian yang menekankan bahwasannya otak manusia harus dirangsang semaksimal mungkin semenjak dini. Jika otak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mendapatkan stimulasi sejak dini maka organ dan jaringan otak akan menyusut akibat penurunan fungsi otak.

Pemberian stimulus dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah dengan cara mengajak anak berbicara, bermain, atau mendengarkan musik. Rangsangan-rangsangan yang baik dan relevan dengan karakteristik anak dapat menumbuhkan berbagai potensi maupun bakat anak[38].

Metode belajar anak usia dini merupakan prosedur utama dalam perubahan awal pada masa potensial terkait aspek kognitif, yakni membaca, menyimak, dan mendengar.

Utsman Najati[39] berpendapat bahwasannya dalam Islam seseorang dapat belajar melalui beberapa metode, diantaranya adalah :

1. Metode peniruan

   Metode peniruan atau penyalinan ini dapat digambarkan dengan kisah kisah perselisihan antara Qabil dan Habil yang menngakibatkan terbunuhnya Habil. Dikisahkan saat itu Qabil merasa gelisah setelah membunuh saudaranya Habil dan belum mengetahui cara untuk memakamkan jasad Habil. Sampai Allah SWT mendatangkan seekor burung gagak yang tengah menggali kuburan bagi gagak yang lain yang sudah mati, dan Qabil pada akhirnya mengubur jasad Habil dengan menirukan hal yang dilakukan burung gagak tersebut[40].

2. Metode pengalaman praktis (*trial and error*)

   Metode yang dengan cara berfikir bahwa segala sesuatu yang dilakukan manusia menghadirkan pengalaman bagi diri mereka

---

[38]Rohimin, *Tafsir Tarbawi; Kajian Analitis dan Penerapan Ayat-ayat Pendidikan,* (Yogyakarta: Nusa Media, 2008), h. 102.
[39]Muhammad Utsman Najati, *Al-Quran dan ilmu jiwa,* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 175.
[40]Sakilah, *Belajar dalam Perspekif Islam; Kaitannya dengan Psikologi Belajar,* (Jurnal Potensia), Vol.14 Edisi 1, Januari-Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Bahkan jika kita tidak menyadarinya, hasil dari pengalaman tersebut adalah hasil dari pembelajaran yang tuntas.

3. Metode berpikir

Metode berpikir adalah suatu metode belajar anak melalui pemecahan masalah untuk menemukan jalan keluar dari setiap persoalan. Anak juga dapat membuka dan mempelajari berbagai peristiwa atau kejadian serta menyimpulkannya sebagai pelajaran hidup.

5. Gaya Belajar Anak Usia Dini

Manusia dilahirkan ke bumi ini dalam tanpa memiliki suatu apapun. Akan tetapi, Allah SWT melengkapinya dengan tiga potensi yang bisa digunakan untuk mendapatkan pengetahuan, sesuai dengan firman Allah dalam dalam QS. An-Nahl ayat 78[41].

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔا ۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya : "*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur"* (QS. An-Nahl 78).

Ayat di atas menunjukkan tiga potensi yang bisa membantu dalam proses belajar sejak seseorang dalam perut ibunya sampai lahir ke bumi ini. Ayat tersebut juga mengandung makna bahwa manusia harus terus menggunakan seluruh potensi atau psikologisnya seperti akal, penglihatan dan pendengaran untuk mendukung proses belajar.

Berdasarkan ayat tersebut, anak dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dengan karakteristik alami mereka, sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Nasution mendefinisikan gaya belajar sebagai suatu cara bagaimana anak dalam mendapatkan rangsangan atau materi,

[41]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: PT Suara Agung, 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana anak berpikir, mengingat serta menemukan jalan keluar. Retno Susilowati membuka lebih dalam, bahwa gaya belajar anak dapat diakibatkan oleh faktor alamiah (bawaan, potensi) dan faktor lingkungan.

Kategori gaya belajar anak berdasarkan pandangan para ahli adalah sebagai berikut:

a. Gaya belajar menurut Depdiknas, meliputi : bertindak dengan gambar, bertindak dengan musik, bertindak dengan kata, bertindak dengan pertanyaan, bermain dengan kesendirian, bertindak dengan gerak.

b. Gaya belajar menurut LynnO'Brien[42], terdiri dari: gaya belajar auditorial, visual, kinestetik, dan gabungan (visual-auditorial, auditorial kinestetik, atau kinestetik-visual). Penjelasan rinci tentang gaya belajar anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Gaya belajar auditorial

   Anak dengan tipe belajar auditorial lebih suka mendengar bunyi-bunyian. Anak-anak dengan gaya belajar ini dapat dengan lancar mendapatkan informasi melalui pendengarnya.

2. Gaya belajar visual

   Anak dengan gaya belajar visual cenderung lebih suka mengamati dan melihat berbagai hal melalui penglihatannya untuk mendapatkan informasi. seperti simbol-simbol, gambar dan sebagainya.

3. Gaya belajar kinesterik

   Anak dengan gaya belajar ini sangat senang menguraikan, meraba sesuatu dan melakukanya sendiri atau *learning by doing*. Sentuhan anak-anak amat sensitif sehingga mereka cenderung ingin mencoba segala hal.

[42]"Retno Susilowati, Pemahaman Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini, (Jurnal Thufula), Vol.I No.1, Juli-Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Gaya belajar gabungan

Pada umumnya, anak-anak yang menggunakan jenis pembelajaran ini tidak hanya mempunyai satu metode belajar tertentu. Mereka bisa menggunakan dua metode pembelajaran untuk belajar, termasuk penglihatan visual, auditori, kinestetik atau bahkan campuran ketiganya.[43].

Dengan ini, gaya belajar bisa dijelaskan melalui cara bagaimana anak mendapat rangsangan dan informasi bersandarkan pada metode referensi sensorik atau dengan mode sensorik (yaitu: penglihatan, pendengaran, dan gerakan atau sentuhan serta keunikannya). Setiap anak memiliki gaya belajar yang beragam yang dipengaruhi oleh dua unsur yaitu lingkungan bawaan dan lingkungan stimulan.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis juga mengkaji serta menelaah beberapa kajian terdahulu.

a. Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. Oleh **Dwi Yuliani, Putu Aditya Antara, Dan Mutiara Magta Tahun 2017**.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu berada pada subjek penelitiannya yang sama-sama terletak pada anak usia dini dan media pembelajaran yang digunakan juga sama yaitu video pembelajaran. Yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dan penelitian peneliti adalah objek penelitian yang dibahas. Peneliti terdahulu mengkaji tentang pengaruh media video pembelajaran terhadap kemampuan berhitung anaksedangkan yang dikaji pada penelitian ini adalah pengaruh media video pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia dini pada masa pandemi.

[43]Ibid.p.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. **Efektivitas Media Video Pembelajaran "Rumahku" Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas B Di Tk Ra Perwanida Boyolali,** Oleh **Irfan Ardianto**: 11024011051.

Penelitian terdahulu ini juga memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti dimana persamaannya berada pada subjekpenelitianyang sama-sama terletak pada anak usia dini dan media pembelajaran yang digunakan juga sama yaitu video pembelajaran. Dan yang menjadikan penelitian inj berbeda dari penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yang dikaji. Peneliti terdahulu mengkaji terkait keefektivitasan media video pembelajaran "rumahku" terhadap kegiatan dan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pengaruh media video pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia dini pada masa pandemi.

c. **Pengembangan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kosakata Pada Anak Usia 4-5 Tahun,** Oleh **Siti Aminah**: 1311070074.

Persamaan yang terdapat pada kajian ini dan kajian terdahulu adalah subjek penelitian yang sama-sama terletak pada anak usia dini dan sarana pembelajaran yang digunakan juga sama yaitu media audio visual. Sedangkan yang menjadikan kajian ini berbeda dengan kajian terdahulu yaitu media audio visual yang digunakan dan objek penelitian yang akan dikaji kedua peneliti. Peneliti terdahulu mengkaji tentang pengembangan video animasi untuk meningkatkan kosakata pada anak. Dan yang dikaji pada penelitian ini adalah tentang pengaruh media video pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia dini pada masa pandemi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran jarak jauh, para pendidik diharuskan bisa menyeleksi sarana pembelajaran yang sebanding dengan bahan yang akan diajarkan serta dapat menarik perhatian anak didik menikuti pembelajaran jarak jauh. Memikirkan bahwa media pembelajaran sekarang sudah sangat variatif, maka seorang pendidik diharuskan untuk dapat cakap dalam menyeleksi media yang akan dipakai dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi ini. Media yang menyenagkan akan dapat menjadi penggerak untuk melakukan kegiatan belajar dengan lebih antusias. Akan tetapi, apabila media yang dipakai oleh pendidik cenderung membosankan maka anak akan merasa jenuh dan tidak tertarik mengikuti kegiatan belajar.

Media video pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar selama masa pandemi. Video pembelajaran dapat sangat membantu para pendidik dalam proses pembelajaran selama masa pandemi Covid 19. Selain dapat mempermudah para pendidik dalam prosespembelajaran, media pembelajaran yang menyenangkan juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Semakin menarik media yang dipakai, maka akan semakin efektif kegiatan pembelajaran selama masa pandemi ini. Media video pembelajaran memiliki peran sebagai alat bantu pendidik dalam penyampaian informasi yang dbisa menjadi pengalaman baru bagi anak, tumbuh pesatnya motivasi belajar anak, menstimulus kapasitas menyerap atau kapsitas anak menangkap meteri yang diberikan oleh pendidik. Jika pembelajaran dari rumah didukung dengan penggunaan sarana pembelajaran yang tepat dan relevan dengan bahan ajar yang ingin disampaikan oleh guru, maka akan menumbuhkan adanya motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, hendaknya seorang pendidik harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas terkait perkembangan teknologi sehingga bisa menjadi motivator yang baik bagi anak didik apalagi dalam masa pandemi seperti saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Hipotesis Masalah

Hipotesis merupakan dugaan awal yang perlu diuji dan dibuktikan kebenarannya terlebih dahulu. Hipotesis merupakan keputusan yang pembuktian lebih lanjut. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Tidak terdapat pengaruh media video pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia dini di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan selama masa pandemi Covid 19. (H_0).
2. Terhadap pengaruh media pengaruh media video pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia dini di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan selama masa pandemi Covid 19. (H_a).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat didefinisikan dengan metode objektif untuk memperoleh informasi dengan tujuan atau kegunaan tertentu.[44] Oleh sebab itu, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan biak dan sistematis maka diperlukan suatu metode, karena dengan menggunakan metode akan diperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Eksperimen. Peneliti memilih jenis penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau pengaruh motivasi belajar anak usia dini sebelum dan sesudah diterapkannya video pembelajaran sebagai media pembelajaran yang dapat membatu para pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar selama masa pandemi.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Eksperimental One Group Pretest Posttest Design*. Dalam penelitian ini hanya terdapat kelas eksperimen saja tanpa adanya kelas kontrol. Alasan peneliti tidak mengambil kelas kontrol dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti untuk mengawasi dengan ketat pada kedua kelompok di masa pandemi ini. Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberikan tindakan berupa video pembelajaran. Kemudian disusul oleh pemberian perlakuan berupa video pembelajaran dan pelaksanaan *posstest* sesudah diberikan perlakuan berupa video pembelajan. Dengan tujuan mengetahui tingkat motivasi belajar anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa video pembelajaran. Di bawah ini adalah gambaran penelitian *Pre Eksperimental One Group Pretest Posttest Design* yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

[44]Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Q_1	X	Q_2

Gambar 3.1

Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

Q_1 = Observasi sebelum pemberian perlakuan untuk mengetahui motivasi awal belajar peserta didik selama masa pandemi.

X = Pemberian perlakuan berupa video pembelajaran

Q_2 = Observasi sesudah pemberian perlakuan untuk mengetahui motivasi awal belajar peserta didik selama masa pandemi.

Desain penelitian *pre experimental* dipakai peneliti untuk mencari tau perbedaan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga peneliti dapat menimbang hasil perolehan tingkat motivasi belajar anak. Penggunaan desain *pre experimental* juga dipakai oleh peneliti karena dapat mempermudah untuk melihat perbndingan serta peningkatan motivasi belajar anak selama masa pandemi

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi objek pengamatan dan memiliki fungsi sebagai faktor yang ikut serta dalam fenomena yang akan diteliti dan diterapkan pengkaji untuk ditelaah.[45] Variabel penelitian juga dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.[46] Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab berubanhnya variabel lain.[47] Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah berupa treathment, hal ini karena pemberian treatment

[45]Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 39
[46]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hal 79
[47]Moh. Nazir ,*metode penelitian* , (bogor : Ghalia Indonesia , 2005) h 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dengan sadar diberikan untuk melihat pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak usia dini selama masa pandemi. Variabel bebasnya adalah berupa video pembelajaran.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat dan dipengaruhi oleh variabel bebas atau Independent.[48] Variabel dependennya adalah motivasi belajar anak usia dini.

D. Definisi Operasional dan Prosedur Penelitian

1. Definisi Operasional

Pada awalnya definisi operasional ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Karena dengan adanya definisi operasional, maka cakupan dalam variabel penelitian akan lebih tampak jelas.

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat pengaruh media video pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia dini di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan selama masa pandemi Covid-19. Adapun definisi operasional yang dipakai pada penelitian ini adalah :

a. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang dapat dipakai pendidik untuk menyampaikan pesan atau informası dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang perhatian, minat serta motivasi peserta didik dalam belajar.

   Media pembelajaran yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu media audio visual yang berupa video pembelajaran.

b. Motivasi belajar merupakan penggerak yang berasal dari diri seorang individu tersebut, motivasi juga dapat berasal dari luar seperti faktor lingkungan sekitar yang dapat mengarahkan untuk melakukan kegiatan tertentu dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan yang ingin dicapai akan dapat terealisasi.

[48]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat berhasil dalam belajar, adanya dorongan dalam belajar, adanya cita-cita masa depan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tindakan yang harus dilakukan peneliti pada pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian ini mampu dikatakan sebagai persyaratan pada pelaksanaan penelitian. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidanya pengaruh media video pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia dini selama masa pandemi Covid-19. Peneliti merancang proses pelaksanaan penelitian agar lebih terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan penelitian dibagi dalam beberapa tahapan yaitu :

a. Tahapan Persiapan

Persiapan yang perlu dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rancangan

   Beberapa hal yang harus disusun peneliti dalam rencana penelitian adalah :

   a. Judul penelitian didapatkan dari studi pustaka dan penelitian terdahulu. Masalah yang diperoleh di lapangan diangkat dalam penelitian ini adalah pengaruh media video pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia dini selama masa pandemi.
   b. Latar belakang masalah, berisi tentang penguatan serta alasan mengapa peneliti mengambil judul tersebut.
   c. Peneliti harus merumuskan rumusan masalah yang sesuai dengan latar belakang agar penelitian dapat berjalan sesuai harapan.
   d. Peneliti merumuskan dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya terlebih dahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menentukan pendekatan penelitian yang akan dipakai dalam memecahkan rumusan masalah sehingga pernyataan yang didapat nantinya akan sesuai dengan tujuan penelitian.
f. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk melihat motivasi awal belajar anak.
g. Melalukan uji coba pada instrumen yang telah disusun
h. Mengolah kembali perolehan hasil uji coba instrumen dan memastikan kembali butir-butir item yang layak untuk dipakai di lapangan.

2. Izin pelaksanaan penelitian

Sebelum pelasnaan penelitian, peneliti memerlukan persetujuan untuk melakukan penelitian sekalian mengumpulkan data beserta informasi terkait pengaruh media video pembelajaran terrhadap motivasi belajar anak usia dini di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan selama masa pandemi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti akan mengumpulan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dengan memakai lembar observasi yang berbentuk *skala likert*, wawancara serta dokumentasi yang dirinci sebagai berikut :

1. Melakukan *pretest* untuk seluruh subjek penelitian sebagai observasi awal mengetahui motivasi belajar anak usia dini di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan selama masa pandemi. sebelum diberikan perlakuan berupa media video pembelajaran.
2. Pemberian *treatment* berupa pembelajaran menggunakan media video pembelajaran. Pada kegiatan ini guru memberikan video pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp.*
3. Melakukan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir motivasi belajar anak usia dini di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan selama masa pandemi.setelah diberikan perlakuan berupa media video pembelajaran.

Di bawah ini adalah tahap pelaksanaan penelitian yang akan dijalani oleh peneliti :

Tabel 3.1

No	Hari/ Tanggal	Tahap pelaksanaan
1	Senin, 19 Juli 2021	Pertemuan ke- 1 adalah pelaksanaan *pre-test*
2	Sabtu, 24 Juli 2021	Pertemuan ke- 2 adalah pemberian perlakuan menggunakan video pembelajaran dengan tema : Diri Sendiri (Sentra Persiapan)
3	Minggu, 25 Juli 2021	Pertemuan ke- 3 adalah pemberian perlakuan menggunakan video pembelajaran dengan tema : Diri Sendiri (Sentra Bahasa dan Peran)
4	Senin, 26 Juli 2021	Pertemuan ke- 4 adalah pemberian perlakuan menggunakan video pembelajaran dengan tema : Diri Sendiri (Sentra Agama)
5	Selasa, 27 Juli 2021	Pertemuan ke- 5 adalah pemberian perlakuan menggunakan video pembelajaran dengan tema : Diri Sendiri (Sentra Audiovisual dan Kreatifitas)
6	Rabu, 28 Juli 2021	Pertemuan ke- 6 adalah pemberian perlakuan menggunakan video pembelajaran dengan tema : Diri Sendiri (Sentra Bahan Alam)
7	Kamis, 29 Juli 2021	Pertemuan ke- 7 adalah pelaksanaan *posttest*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap Analisis Data

Peneliti akan melakukan analisisa data sampai dengan interprestasi data sesuai dengann informasi yang telah didapat dari hasil pengumpulan data yang kemudian akan dilakukan bimbingan kepada dosen pembimbing.

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Pupulasi adalah jumlah total subjek penelitian.[49] Jumlah total subjek penelitian ini adalah 15 anak dengan usia 4-5 tahun di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

Sedangkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan sample jenuh. Sampel jenuh merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil seluruh populasi dikarenakan jumlah populasi yang kecil kurang dari 30. Sampel dari penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan yang berjumlah 15 anak.

F. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data kualitatif

a) Struktur organisasi
b) Keadaan guru dan personilia
c) Keadaan anak didik
d) Penggunaan media video pembelajaran
e) Motivasi belajar anak.

b. Data Kuantitatif

a) Jumlah anak didik
b) Jumlah guru

[49]SuharsimiArikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Jumlah sarana dan prasarana

2. Sumber Data

1) Sumber primer

Yaitu sumber yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti,[50]diantaranya adalah :

a) Anak didik RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

b) Kepala Sekolah RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

c) Guru Pengajar RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

2) Sumber Sekunder

Yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti,[51] seperti dokumentasi kegiatan belajar mengajar dari rumah dan penerapan media video pembelajaran selama masa pandemi serta literatur-literatur mengenai media video pembelajaran dan motivasi belajar anak usia dini.

Jenis data dan sumber data di atas akan digunakan peneliti untuk membantu melakukan pengambilan data pada penelitian. Sehingga hasil yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara bagaimana peneliti meemperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun metode pengumpulan informasi pada penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh informasi yang dilakukan dengan mengobservasi secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Pengamatan biasa digunakan untuk penelitian yang berhubungan

[50]Sugiyono, op.cit.p. 308.
[51]Sugiyono,ibid. 309.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perilaku, sikap dan lain sebagainya. Pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti melakukan penelitian tanpa ikut serta secara langsung pada kegiatan yang subjek penelitian lakukan. kewajiban peneliti adalah memperoleh, menelaah dan dan membuat keputusan setelah melakukan pengamatan terhadap motivasi belajar anak sebelum diberikan perlakuan berupa media video pembelajaran dan sesudah diberikan media video pembelajaran serta pengamatan terhadap ada tidaknya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi dimana sebelumnya peneliti telah menyusun secara terstruktur hal yang akan diamati.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak. Dalam wawancara ini peneliti berperan sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan sedangkan responden yang merupakan guru kelas kelompok A berperan sebagai terwawancara sebagai sumber informasi. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali data dan informasi lebih dalam terkait motivasi belajar awal anak usia dini sebelum menggunakan media video pembelajaran dan motivasi belajar anak didik sesudah diberikan perlakuan berupa video pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti memilih wawancara terstruktur dimana pertanyaan yang akan diajukan telah disusun sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi dipakai untuk mendokumentasikan sarana dan prasarana yang dimiliki, bangunan sekolah serta kegiatan belajar mengajar dengan video pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini selama masa pandemi di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang motivasi belajar anak usia dini pada masa pandemi. Oleh karena itu, Instrumen ini disusun menggunakan kisi-kisi motivasi belajar yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Instrumen ini tidak diberikan kepada anak usia dini dengan alasan anak usia dini belum dapat menilai dirinya sendiri, sehingga peneliti melakukan pengamatan terhadap sikap dan perilaku anak selama proses pembelajaran dari rumah berlangsung baik sebelum diberikan perlakuan berupa video pembelajaran maupun sesudah diberikan perlakuan. Peneliti juga mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan dari hasil observasi langsung di lapangan. Selain itu, peneliti juga akan melakukan pengumpulan informasi lebih dalam melalui wawancara serta dokumentasi sebagai data penunjang dalam penelitian.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melaui observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar anak dengan cara mengamati proses pembelajaran daring sebelum menggunakan media video pembelajaran dan sesudah menggunakan video pembelajaran. Pada intrumen observasi, peneliti menggunakan lembar observasi berbentuk *skala likert* yang digunakaan untuk melihat tingkat motivasi belajar anak sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Adapun skala yang digunakan adalah skala 4 karena dianggap memiliki jawab yang lebih pasti.

Berdasarkan teori dari Hamzah[52] tentang unsur-unsur yang dapat menjadi penggerak anak, maka dapat diungkapkan indikator-indikator dari variabel. Adapun kisi-kisi motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

[52] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

Varabel Penelitian	Indikator	Item	Item total
Motivasi Belajar	1. Kemauan anak dalam belajar	5 dan 6	2
	2. Dorongan dalam belajar	2 dan 3	2
	3. Tekad yang kuat dalam belajar	4 dan 9	2
	4. Adanya penghargaan atau reward	7 dan 8	2
	5. Kegiatan yang menarik dalam belajar	1 dan 10	2
	Total Item		**16**

Dari kelima indikator yang telah dikemukakan oleh Hamzah akan dirinci lagi oleh peneliti sebanyak 10 item observasi untuk mengetahui motivasi belajar anak melalui sikap dan perilaku anak selama kegiatan pembelajaran dari rumah, sebagai berikut :

Tabel 3.3

Daftar Item

No	Item
1	Anak tertarik dan antusias mengikuti kegiatan belajar
2	Anak mampu terlibat aktif dalam proses belajar
3	Anak mampu mengikuti pembelajaran dari awal sampai dengan akhir
4	Anak memiliki keinginan untuk berhasil dalam setiap kegiatan pembelajaran
5	Anak mampu berani bertanya kepada orang tuanya tentang kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatan belajar.
6	Anak memiliki kemauan untuk menhadapi rintangan-rintangan belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Anak memiliki ketertarikan terhadap penghargaan atau *reward* yang diberikan oleh orang tua dan guru
8	Anak mampu menjadikan penghargaan atau *reward* sebagai dorongan dalam setiap kegiatan belajar
9	Anak mampu menyelesaikan semua kegiatan pembelajaran
10	Anak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan perasaan bahagia dan senang

Skala yang dipakai dalam lembar observasi ini adalah *Skala likert* dengan empat interval jawaban disusun dalam bentuk skala sikap yaitu : selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2) dan tidak pernah (1). Selain itu, Sugiyono mengusulkan agar jawaban tiap item instrumen pada *Skala Likert* tersusun mulai dari jawaban dari sangat positif (4) sampai dengan jawaban sangat negatif (1)[53].

Adapun berikut penjelasan operasional tindakan dan kriteria skor jawab dari instrumen observasi pada penelitian ini :

Tabel 3.4

Rubrik Penilaian Motivasi Belajar Anak Usia Dini

No	Butir Pertanyaan	Rubrik Penilaian
1	Anak tertarik dan antusias mengikuti kegiatan belajar	Skor 4 : Jika anak selalu antusias dalam mengikuti setiap kegiatan belajar. Skor 3 : Jika anak sering antusias mengikuti kegiatan belajar. Skor 2 : Jika anak kadang-kadang antusias mengikuti kegiatan belajar. Skor 1 : Jika anak tidak pernah antusias mengikuti kegiatan belajar.

[53] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2015, h.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Anak mampu terlibat aktif mengikuti proses pembelajaran	Skor 4 : jika anak selalu terlibat aktif mengikuti proses pembelajaran. Skor 3 : jika anak sering terlibat aktif mengikuti proses pembelajaran. Skor 2 : jika anak kadang-kadang terlibat aktif mengikuti proses pembelajaran. Skor 1 : jika anak belum pernah terlibat aktif mengikuti proses pembelajaran.
3	Anak mampu mengikuti pembelajaran dari awal sampai selesai	Skor 4 : jika anak selalu mengikuti pembelajaran dari awal sampai selesai. Skor 3 : Jika anak sering mengikuti pembelajaran dari awal sampai selesai. Skor 2 : Jika anak kadang-kadang mengikuti pembelajaran dari awal sampai selesai. Skor 1 : Jika anak belum pernah mengikuti pembelajaran dari awal sampai selesai.
4	Anak memiliki keinginan berhasil dalam setiap kegiatan belajar	Skor 4 : Jika anak selalu berkemauan melakukan dan berusaha menyelesaikan setiap kegiatan yang diberikan guru Skor 3 : Jika sering berkemauan melakukan dan berusaha menyelesaikan setiap kegiatan yang diberikan guru Skor 2 : Jika anak kadang-kadang berkemauan melakukan dan berusaha menyelesaikan setiap kegiatan yang diberikan guru Skor 1 : Jika anak belum pernah berkemauan melakukan dan berusaha menyelesaikan setiap kegiatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		diberikan guru
5	Anak mampu berani bertanya kepada orang tuanya tentang kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatan belajar.	Skor 4 : jika anak selalu berani bertanya kepada orang tuanya tentang kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatan belajar. Skor 3 : Jika anak cukup sering berani bertanya kepada orang tuanya tentang kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatan belajar. Skor 2 : Jika anak kadang-kadang berani bertanya kepada orang tuanya tentang kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatan belajar, kecuali jika orang tuanya bertanya terlebih dahulu. Skor 1 : Jika anak belum berani bertanya kepada orang tuanya tentang kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatan belajar. Anak merasa takut atau malu bertanya mengenai kesulitannya.
6	Anak mempunyai kemauan dalam usaha menghadapi rintangan belajar	Skor 4 : Jika anak selalu berusaha terus dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar. Skor 3 : Jika anak sering berusaha, namun usahanya kurang dan mudah menyerah Skor 2 : Jika anak kadang-kadang berusaha menghadapi rintangan belajar. Skor 1 : Jika anak belum pernah berusaha dalam menghadapi rintangan belajar.
7	Anak memiliki rasa ketertarikan untuk	Skor 4 : Jika anak selalu melakukan dan menyelesaikan kegiatan dengan antusias

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mendapatkan penghargaan	untuk mendapatkan reward Skor 3 : Jika anak cukup sering melakukan dan menyelesaikan kegiatan, akan tetapi kurang dilakukan dengan antusias dan sungguh-sungguh Skor 2 : Jika anak kadang-kadang melakukan dan menyelesaikan kegiatan, tetapi tidak dilakukan dengan semangat dan sungguh sungguh. Skor 1 : Jika anak belum pernah melakukan dan menyelesaikan kegiatan dengan antusias untuk mendapatkan reward
8	Anak mampu menjadikan penghargaan sebagai penggerak dalam melalukan kegiatan pembelajaran	Skor 4 : Jika anak selalu menjadikan penghargaan sebagai pendorong dalam melakukan aktivitas sehingga mampu menyelesaikan setiap kegiatan belajar. Skor 3 : Jika anak cukup sering menjadikan penghargaan sebagai pendorong dalam melakukan aktivitas, namun kurang mampu menyelesaikan setiap kegiatan belajar. Skor 2 : jika anak kadang-kadang menjadikan penghargaan sebagai pendorong dalam melakukan aktivitas, namun tidak mampu menyelesaikan setiap kegiatan belajar. Skor 1 : jika anak belum pernah menjadikan penghargaan sebagai pendorong dalam melakukan setiap kegiatan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Anak mampu menyelesaikan setiap kegiatan belajar.	Skor 4 : Jika anak selalu dapat menyelesaikan setiap kegiatan belajar. Skor 3 : Jika anak cukup sering dapat menyelesaikan setiap kegiatan belajar. Skor 2 : Jika anak kadang-kadang dapat menyelesaikan setiap kegiatan belajar. Skor 1 : Jika anak belum pernah dapat menyelesaikan setiap kegiatan belajar.
10	Anak mampu ikut serta dalam belajar mengajar dengan senang dan gembira	Skor 4 : Jika anak selalu ikut serta dalam belajar mengajar dengan senang dan gembira Skor 3 : Jika anak cukup sering ikut serta dalam belajar mengajar dengan perasaan cukup senang dan gembira Skor 2 : Jika anak kadang-kadang ikut serta dalam belajar mengajar namun tidak dengan perasaan senang dan gembira melainkan dengan paksaan. Skor 1 : Jika anak belum pernah ikut serta dalam belajar mengajar karena tidak merasa senang dan gembira ketika mengikuti pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini digunakan dengan tujuan untuk menggali dan memperoleh informasi lebih dalam yang dapat dijadiikan sebagai penunjang data penelitian. Berikut adalah tabel panduan wawancara yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Tabel 3.5

Panduan Wawancara

No	Pertanyaan
1	Bagaimana motivasi belajar anak selama pembelajaran daring di masa pandemi ?
2	apakah anak secara antusias mengikuti kegiatan pembelajaran sebelum memakai media video pembelajaran ?
3	Apakah anak didik mau dan mampu menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran daring sebelum menggunakan media video pembelajaran ?
4	Apakah anak didik merasa tertarik, bersemangat dan senang mengikuti pembelajaran daring dengan media yang biasa digunakan ?
5	Bagaimana respon wali murid dan anak didik saat diberikan media pembelajaran baru berupa video pembelajaran ?
6	Apakah anak didik mau dan mampu mengikuti pembelajaran daring menggunakan video pembelajaran ?
7	Apakah anak didik merasa tertarik dan bersemangat mengikuti pembelajaran daring dengan video pembelajaran ?
8	Apakah anak didik merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran dengan video pembelajaran ?
9	Bagaimana menurut anda motivasi belajar anak didik setelah diberikan pembelajaran menggunakan video pembelajaran ?
10	Adakah perbedaan motivasi belajar anak sebelum menggunakan media video pembelajaran dan sesudah menggunakan video pembelajaran ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara penghimpunan data dengan mempelajari berbagai dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Dokumen yang telah diperoleh akan dijabarkan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang logis.

I. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat dianggap memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen penelitian relevan dengan apa yang diukur.[54]Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa alat ukur dapat dikatakan valid jika alat ukur tersebut dapat menaksir dengan baik gejala-gejala sosial tertentu.

Penelitian ini menggunakan jenis validitas isi atau *content validity* yang dilakukan untuk memastikan bahwa item-item yang disusun relevan dengan tujuan penelitian. Pengujian *content validity* intrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat dari para ahli (*expert judgement*). Peneliti meminta bantuan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini ibu Mukhoiyaroh, M.ag serta dosen pembimbing skripsi Ibu Ilun Muallifah, M. Pd untuk memeriksa apakah materi yang ada pada instrumen telah relevan dengan tujuan penelitian. Pengujian *content validity* atau isi instrumen menggunakan pendapat para ahli dilakukan untuk mengkaji kisi-kisi intrumen terutama kesesuaian butir-butir pernyataan dengan tujuan penelitian.

[54]NgalimPurwanto,*Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, h. 138)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jedis data ordinal yang dihasilkan dari observasi skala motivasi belajar awal dan akhir yang berarti data diperoleh mulai dari kategori anak yang memiliki motivasi cukup rendah menjadi memiliki motivasi yang cukup tinggi. Data yang diperoleh menujukkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian non parametik. Statistik non parametik berfungsi untuk menelaah subjek kurang dari 30 anak.

Analisis data dilakukan dengan cara mencari perbedaan nilai rata-rata skor motivasi belajar awal dan motivasi belajar akhir pada kelompok eksperimen. Uji hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis non parametik menggunakan rumus *Wilcoxon Signed Rank Test* yang berguna untuk mengukur dua sampel berpasangan. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan alternatif dari uji-t yang biasa digunakan untuk mengukur selisih rata-rata pada statistik parametik.[55]

Adapun standar pengakuan adanya pengaruh atau tidak berdandarkan pada nilai signifikansi hasil output SPSS adalah sebagai berikut :

a. Apabila nilai sig, <0,05 maka terdapat pengaruh antara media video pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia dini selama masa pandemi.
b. Apabila nilai sig, >0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara media video pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia dini selama masa pandemi.

[55] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2015, h.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
DATA DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

RA Hidayatul Muta'allimin didirikan pada tahun 1985 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bhakti Lamongan. Pada awal tahun ajaran baru 17 juli 1985 RA Hidayatul Muta'allimin secara resmi dioperasionalkan. Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Ibu Siti Halimah dan sekaligus sebagai guru. Langkah selanjutnya adalah mengajukan perizinan untuk dilembagakan ke Kemenag Kabupaten Lamongan. Surat Izin Operasional dari Kemenag Provinsi Jawa Timur nomor 2948 Tahun 2018 tercantum mulai berlaku tanggal 15 Februari 2018.

Selanjutnya RA Hidayatul Muta'allimin terus melakukan pembenahan dan pengembangan diri dengan mengikuti banyak training dan belajar secara mandiri. Pergantian yang telah dilakukan adalah dari penerapan model pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model pembelajaran sentra. Tahun 2004 RA Hidayatul Muta'allimin memperluas program layanan pendidikan dengan adanya Kelompok Bermain. Pada tahun 2011 RA Hidayatul Muta'allimin memperoleh akreditasi A dari BAN PNF. Sekarang Lembaga Hidayatul Muta'allimin memiliki dua layanan yaitu Roudhotul Atfal dan Kelompok Bermain. Tahun 2018 Lembaga mulai membangun gedung sendiri terpisah dari gedung MI. Pada tanggal 1 Januari 2019 diawal tahun ajaran baru, KB dan RA Hidayatul Muta'allimin secara resmi pindah ke gedung baru yang terletak di jalan Mawar RT 03 RW 01 Desa Brumbun Kec Maduran Kab. Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Visi, Misi Dan Tujuan RA Hidayatul Muta'allimin

Visi

" Islami, Sehat,Cerdas, Kreatif dan Mandiri"

Misi

a. Membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
b. Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
c. Membentuk anak kreatif melalui belajar yang menyenangkan

b. Jumlah Guru & Karyawan

Status	L	P	Jumlah
1. Guru PNS	-	-	-
2. Guru Tetap Yayasan	-	3	3
Jumlah	-	3	3

2. Perkembangan sekolah 5 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
2017/2018	11	17	28
2018/2019	12	18	30
2019/2020	8	12	20
2020 / 2021	9	11	20
2021 / 2022	11	13	25

3. Rombongan Belajar

Kelompok A	Kelompok B	Jumlah
1	1	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi

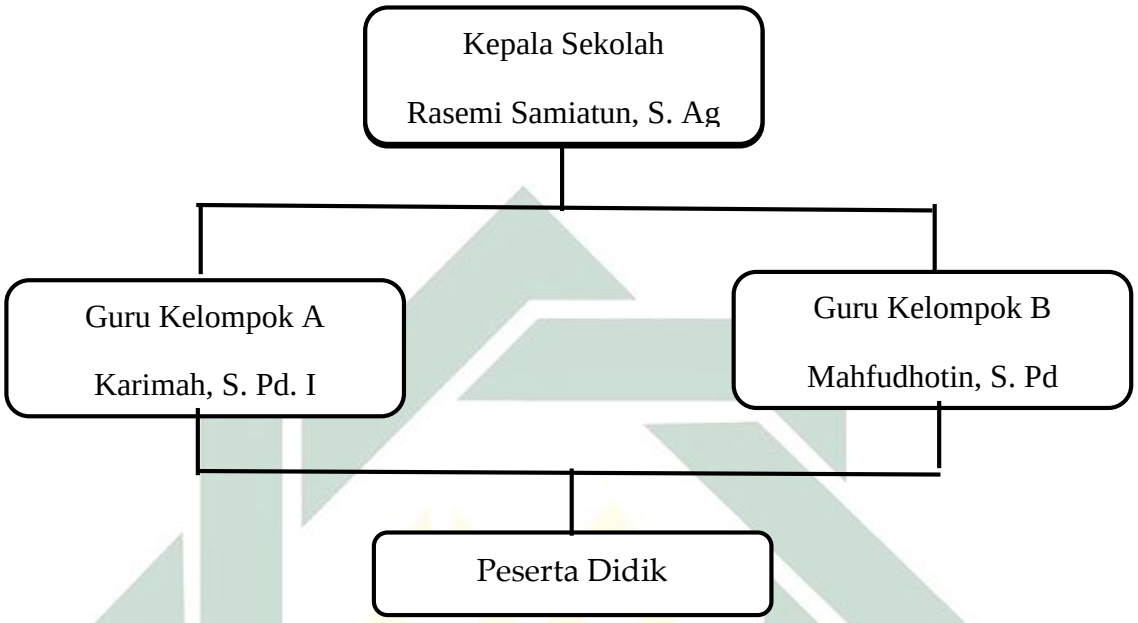

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Data Hasil Penelitian

Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 19 Juli sampai dengan tanggal 29 Juli 2021 sesuai dengan tahapan pelaksanaan penelitian yang tercantum pada bab sebelumya. Sampel penelitian ini adalah 15 anak yang berusia 4-5 tahun di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan yang berjumlah 15 anak. Dalam proses penelitian ada beberapa tahapan yang harus dilalui peneliti untuk mendapatkan data hasil penelitian, yaitu :

1. Pelaksanaan Observasi Awal

   Dalam penelitian ini observasi awal atau pre-test dilakukan pada awal penelitian yaitu tanggal 19 Juli 2021 dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan dilaksanakan sebelum pemberian *treatment* menggunakan video pembelajaran. Peneliti melakukan *pre-test* dengan maksud untuk melihat kondisi asal motivasi belajar anak sebelum diberikannya *treatment* berupa video pembelajaran.

   Dalam kegiatan pretest ini peneliti dibantu oleh guru kelas untuk melakukan pengamatan mengenai kondisi awal motivasi belajar anak. Pada saat peneliti mengamati proses belajar mengajar jarak jauh menggunakan media yang biasa digunakan guru, peneliti menemukan bahwa respon orang tua dan anak kurang antusias. Hanya ada beberapa anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengirimkan bukti berupa video kegiatan anak. Peneliti menyakini bahwa anak-anak tidak terlalu tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan belum bisa termotivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dikirimkan oleh guru. Berikut adalah data hasil dari observasi awal yang diperoleh peneliti setelah melakukan pengamatan pada anak usia 4-5 tahun di RA Hidayatul Muta'allimin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Hasil observasi awal (pretest) motivasi belajar anak usia 4-5 tahun sebelum diberikan perlakuan berupa video pembelajaran

Responden	Item Motivasi Belajar										Total	Kategori
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10		
Adam	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26	Sedang
Aisyah	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	24	Sedang
Azka	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	23	Sedang
Asya	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	25	Sedang
Bibah	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	13	Rendah
Cita	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	21	Sedang
Emil	1	2	3	2	3	3	2	1	2	1	20	Sedang
Mirza	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	17	Rendah
Orlin	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26	Sedang
Qiyan	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	20	Sedang
Robiah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	Rendah
Rafa	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	16	Rendah
Saka	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	17	Rendah
Hafidz	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	Rendah
Keisya	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	17	Rendah

Rumus Kategorisasi Skor[56]

X_{min} : Skor terendah X item pernyataan (1 X 10) = 10

X_{maks} : Skor tertinggi X item pernyataan (4 X 10) = 40

Range : $X_{maks} – X_{min}$ (40 – 10) = 30

Mean : $(X_{maks} – X_{min})$: 2

: (10 + 40) : 2 = 25

SD (Standar Deviasi) : Range : 6 (30 : 6) = 5

Keterangan :

Rendah : X < M - 1SD M : 25

Sedang : M - 1SD <= X < M + 1SD SD : 5

Tinggi : M + 1SD <= X

[56] Anwar, S. *Penyusun Skala Psikologi edisi 2*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan analisis kategorisasi data hasil *pre-test* yang sudah dilakukan peneliti melalui kegiatan observasi terkait motivasi belajar anak usia dini di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten lamongan, diketahui bahwa anak-anak yang memiliki tingkat motivasi rendah sebanyak 7 anak, sedangkan anak-anak yang memiliki tingkat motivasi sedang sebanyak 8 anak. Akan tetapi belum ada anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya ketertarikan anak usia dini terhadap media pembelajaran yang digunakan guru selama pembelajaran dari rumah. Untuk itu, peneliti mencoba memberikan *treatment* atau perlakuan berupa video pembelajaran kepada seluruh subyek penelitian yang berjumlah 15 anak selama 5 hari ke depan untuk mengetahui apakah ada pengaruh peningkatan motivasi belajar setelah diberikan *treatment*.

2. Pemberian *Treatment* atau Perlakuan

Pemberian perlakuan pada penelitian ini adalah berupa media video pembelajaran yang akan dibagikan kepada subjek penelitian. *Treatment* dilakukan peneliti untuk memperoleh data terkait Pengaruh media video pembelajaran Terhadap motivasi belajar anak usia dini pada masa Pandemi di RA Hidayatul Muta'Allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Pemberian perlakuan dilaksanakan selama lima hari pada tanggal 24, 25, 26, 27, dan 28 Agustus 2020. Pemberian treatment disesuaikan dengan jadwal sentra yang ada di sekolah tersebut. Total ada 5 sentra yaitu sentra persiapan, sentra bahasa dan peran, sentra agama, sentra audiovisual dan kreativitas serta sentra bahan alam. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pemberian perlakuan kepada subyek :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Treatment* Pertama

Pemberian perlakuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 24 Juli 2021. Hal yang pertama dilakukan peneliti adalah memberikan video pembelajaran yang di sebarkan kepada wali murid melalui aplikasi *WhatsApp Group* dengan bantuan guru kelas. Tema video pembelajaran hari pertama adalah diri sendiri dengan kegiatan yang dipakai adalah kegiatan sentra persiapan. Kegiatan yang ada di video pembelajaran dimulai dari video kartun dan lagu perkenalan diri sendiri menggunakan lagu salam kenal semuanya yang telah dicontohkan di dalam video, kemudian orang tua mengirimkan hasil video anak bernyanyi lagu salam kenal semuanya dan dikirim ke *WhatsApp Group*.

b. *Treatment* Kedua

Pemberian perlakuan yang kedua, dilaksanakan pada hari minggu tanggal 25 Juli 2021. Video pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini masih dengan tema diri sendiri akan tetapi kegiaan sentra yang digunakan adalah sentra bahasa dan peran. Pada video pembelajaran, anak diajarkan untuk mengetahui bagian-bagian diri sendiri yang tidak boleh disentuh dan boleh disentuh kemudian anak-anak akan menyebutkan apa saja yang boleh dan tidak boleh disentuh dengan lagu yang ada di video pembelajaran. Kegiatan yang kedua adalah memperkenalan diri dengan menyebutkan nama sendiri, ayah, ibu dan saudara. Treatment kedua tidak jauh berbeda dengan hari pertama pemberian treatment, dimana pada hari kedua orang tua dan anak menanggapi dengan baik. Hal ini bisa diketahu dari bukti video anak mengikuti pembelajaran dan melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran serta foto-foto hasil kegiatan anak belajar dari rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Treatment* Ketiga

Pemberian perlakuan yang ketiga dilaksanakan pada hari senin tanggal 26 Juli 2021. Pada treatment ketiga kegiatan yang dipakai adalah kegiatan di sentra agama. Pada kegitan sentra agama ini anak-anak diajak untuk membiasakan diri mengucap basmalah sebelum melakukan suatu pekerjaan dan mengucap hamdalah sesudah melakukan suatu pekerjaan. Dalam hal ini materi disuguhkan dengan lagu serta kartun agar anak-anak dapat memahami materi yang ingin disampaikan guru.

d. *Treatment* Keempat

Treatment keempat dilakukan pada hari selasa tanggal 27 Juli 2021 dengan kegiatan di sentra seni dan kreatifitas. Dalam video pembelajaran kali ini, kegiatan yang dilakukan pertama adalah bernyanyi lagu diriku sendiri. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun nama sendiri menggunakan biji-bijian yang ada di sekitarnya, seperti kacang tanah, kacang hijau, bisa juga menggunakan kerikil, biji bunga atau buah dan lain sebagainya.

e. *Treathment* Kelima

Treatment kelima ini merupakan pemberian *treatment* terakhir yang dilakukan peneliti pada hari rabu tanggal 28 Juli 2021. Video pembelajaran yang diberikan masih tema diri sendiri dengan kegiatan sentra bahan alam. Video pembelajaran kegiatan di sentra bahan alam dimulai dengan melakukan senam ceria kemudian disusul dengan cerita pembuatan kertas dari kayu sehingga anak dapat mengetahui bahwa kertas yang biasa digunakan terbuat dari bahan alam. kegiatan selanjutnya adalah membuat lukisan diri sendiri dari bahan alam berupa daun yang ada disekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil yang diperoleh peneliti dari hari pertama pemberian perlakuan berupa video pembelajaran ternyata direspon dengan baik oleh orang tua wali murid. Sebagian besar orang tua mesrespon dengan komentar subhanallah, ada juga yang merespon dengan mengirim stiker luar biasa atau stiker jempol dan juga emoticon tersenyum. Treatment hari kedua sampai dengan hari terakhir berjalan dengan lancar dan penuh antusias dari wali murid mengirimkan video anak melakukan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada di video pembelajaran. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bersama guru kelas dengan mengamati video yang dikirim oleh wali murid, guru kelas sangat senang karena anak-anak bersemangat, antusias mau dan mampu melakukan serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada pada video pembelajaran, meskipun pada hari pertama masih ada beberapa anak yang masih malu dan belum percaya diri, akan tetapi pada hari kedua mulai terlihat percaya diri, mau di video dan selalu berusaha melakukan kegiatan atau tugas yang diberikan pada video pembelajaran. Pada pelaksanaan treatment ini, peneliti dan guru kelas amat sangat senang terhadap respon, sikap dan perilaku anak-anak saat proses pembelajaran. Bahkan kepala sekolah juga mengapresiasi sikap antusias wali murid dan anak didik selama seminggu kegiatan pembelajaran dari rumah menggunakan video pembelajaran berlangsung.

3. Pelaksanaan Observasi Akhir (*PostTest*)

Kegiatan observasi akhir ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 18 Agustus 2021. Pelaksanaan *posttest* bertujuan untuk mengetahui motivasi akhir anak usia dini setelah diberikan perlakuan selama 5 hari berturut-turut. Kegiatan observasi akhir ini dilakukan peneliti dengan dibantu guru kelas untuk mengevaluasi motivasi belajar anak setelah diberikan video pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan dengan cara menyimpulkan hasil pengamatan yang didapat selama pemberian treatment. Berikut adalah perkembangan motivasi akhir anak usia dini setelah pemberian treatment yang diperoleh peneliti melalui pengamatan di lapangan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Hasil *pre-tes* motivasi belajar anak usia 4-5 tahun sesudah diberikan perlakuan berupa video pembelajaran

Responden	Item Motivasi Belajar										Total	Kategori
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10		
Adam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
Aisyah	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	Tinggi
Azka	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
Asya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
Bibah	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38	Tinggi
Cita	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
Emil	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	Tinggi
Mirza	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	37	Tinggi
Orlin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
Qiyan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
Robiah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
Rafa	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	36	Tinggi
Saka	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37	Tinggi
Hafidz	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
Keisya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi

Rumus Kategorisasi Skor[57]

X_{min} : Skor terendah X item pernyataan (1 X 10) = 10

X_{maks} : Skor tertinggi X item pernyataan (4 X 10) = 40

Range : $X_{maks} – X_{min}$ (40 – 10) = 30

Mean : ($X_{maks} – X_{min}$) : 2

: (10 + 40) : 2 = 25

SD (Standar Deviasi) : Range : 6 (30 : 6) = 5

Keterangan :

Rendah : X < M - 1SD M : 25

Sedang : M - 1SD <= X < M + 1SD SD : 5

Tinggi : M + 1SD <= X

[57] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan analisis kategorisasi data hasil *posttest* yang sudah dilakukan peneliti melalui kegiatan observasi terkait motivasi belajar anak usia dini di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten lamongan, memperoleh hasil kategori motivasi anak usia dini setelah diberikan video pembelajaran adalah tinggi.

Perbedaan tingkat motivasi yang diperoleh peneliti sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa video pembelajaran pada anak usia dini di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Perbedaan Hasil Motivasi Belajar Anak

Sebelum dan Sesudah Diberikan *Treatment* Berupa Video Pembelajan

No	Nama	Motivasi Belajar Anak Usia Dini	
		Pre Test	Post Test
1	Adam	26	40
2	Aisyah	24	39
3	Azka	23	40
4	Asya	25	40
5	Bibah	13	38
6	Cita	21	40
7	Emil	20	38
8	Mirza	17	37
9	Orlin	26	40
10	Qiyan	20	40
11	Robiah	19	40
12	Rafa	16	36
13	Saka	17	37
14	Hafidz	19	40
15	Keisya	17	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun grafik perbedaan tingkat motivasi belajar anak usia dini sebelum dan seduah diberikannya treatment video pembelajaran :

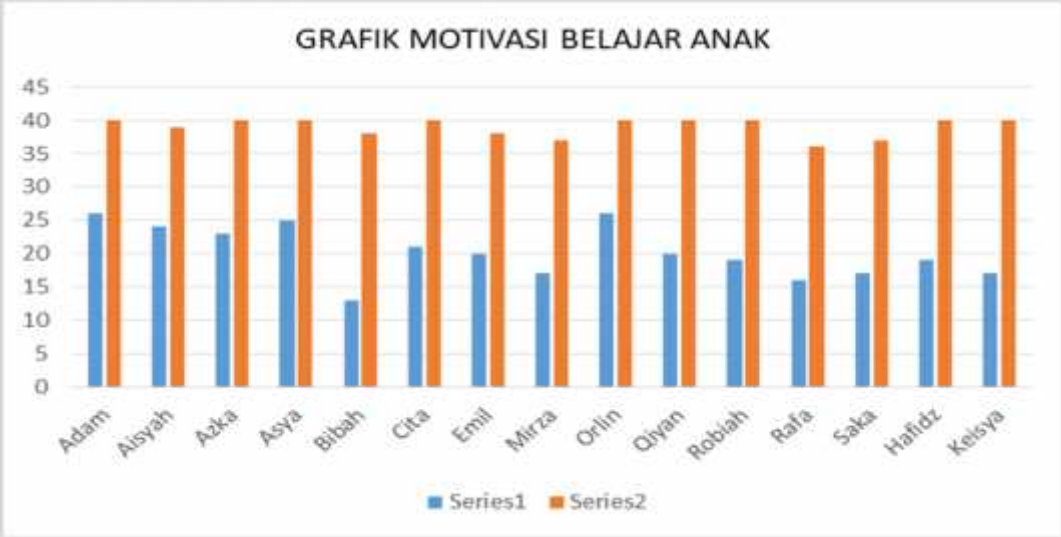

Gambar 4.1

Grafik Hasil Motivasi Belajar Anak Usia Dini Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakuan Video Pembelajaran

C. Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh menujukkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian non parametik. Statistik non parametik berfungsi untuk menelaah subjek kurang dari 30. Untuk itu, uji yang digunakan adalah analisis non parametik menggunakan rumus uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang berguna mengukur dua sampel berpasangan. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan alternatif dari uji-t yang biasa digunakan untuk mengukur selisih rata-rata pada statistik parametik.[58]

Standar pengakuan adanya pengaruh atau tidak didasarkan pada nilai signifikasi hasil output SPSS adalahJika nilai sig, <0,05 maka terdapat pengaruh antara media video pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia dini selama masa pandemi.

[58] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2015, h.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Hasil Uji Wilcoxon

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0[a]	,00	,00
	Positive Ranks	15[b]	8,00	120,00
	Ties	0[c]		
	Total	15		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Test Statisticsa

	Post Test - Pre Test
Z	-3,417[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari tabel uji Wilcoxon di atas diketahui :

1. Negativ Ranks antara hasil motivasi belajar anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah 0, baik itu pada nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank. Nilai 0 menunjukkan bahwa tidak adanya penurunan dari nilai *pre-test* ke nilai *posttest*.
2. Positif Ranks antara hasil motivasi belajar anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terdapat 15 data positif (N) yang memiliki arti bahwa ke 15 anak mengalami peningkatan motivasi belajar dari nilai *pre-test* ke nilai posttest. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 8.00.
3. Ties merupakan keselarasan skor *pre-test* dan posttest. Dapat diketahui bahwa skor Ties di atas adalah 0, artinya adalah tidak adanya skor yang sama antara *pre-test* dan posttest.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Output SPSS, Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,001. nilai 0,001 lebih kecil dari <0,05 Oleh karena itu, dapat diambil keputusan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dimana dapat diartikan dengan adanya perbedaan antara motivasi awal belajar dan motivasi akhir belajar anak setelah diberikan perlakuan, yang artinya ada pengaruh setelah penggunaan media video pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia dini di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar anak sebelum diberikan perlakuan berupa video pembelajaran, tingkat motivasi akhir belajar anak usia dini sesudah pemberian perlakuan berupa video pembelajaran. Serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh video pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia dini di RA Hidayatul Muta'allimin Brumbun. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah terlebih dahulu menyusun instrumen berdasarkan kisi-kisi motivasi belajar anak yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul Teori Motivasi dan Pengukurannya. Setelah mendapatkan uji validitas kelayakan untuk dipakai di lapangan.

Pada hari Senin, tanggal 19 Juli 2021 peneliti melakukan observasi awal mengukur tingkat motivasi belajar anak menggunakan instrumen observasi yang dibuat dalam skala sikap dan perilaku. Hasil dari kegiatan observasi awal menunjukkan bahwa 7 anak memiliki tingkat motivasi yang rendah. Dan 8 anak memiliki tingkat motivasi yang sedang.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak, peneliti melakukan percobaan dengan cara pemberian perlakuan berupa video pembelajaran selama 5 hari dimulai dari tanggal 24 Juli 2021 sampai dengan tanggal 28 Juli 2021. Video pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini didalamnya terdapat materi-materi yang disesuaikan dengan jadwal sentra. Materi-materi yang ditampilkan terdiri dari berbagai gambar, animasi, dan suara. Seperti kartun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembuatan kertas, lagu sentuhan boleh dan setuhan tidak boleh, lagu membaca basmalah sebelum melakukan kegiatan dan hamdalah sesudah melakukan sesuatu, kemudian ada juga kartun senam yang bisa diikuti anak dari rumah masing-masing.

Pada tangal 29 Juli 2021 peneliti melakukan pengukuran terhadap motivasi belajar anak sesudah diberikannya video pembelajaran. Hasil yang didapat oleh peneliti menunjukkan perbedaan yang signifikan dari tingkat motivasi belajar yang rendah menjadi tingkat motivasi yang tinggi. Kemudian hasil data observasi awal dan akhir diolah kembali untuk mencari ada tidaknya pengaruh pemberian video pembelajaran terhadap motivasi belajar dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Apabila nilai sig. Kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_0. Data hasil Output SPSS menunjukkan nilai sig. 0,001 yang mana nilai tersebut lebih rendah dari 0,05 maka H_a diterima dan terdapat pengaruh antara video pembelajaran terhadap motivasi belajar anak.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelompok. Dimana guru kelompok juga merasa adanya perbedaan antusiasme dari anak ketika pembelajaran menggunakan video pembelajaran. Menurut guru kelas selama pembelajaran menggunakan media yang biasa digunakan guru yaitu video guru menjelaskan tanpa adanya lagu, animasi dan gambar. Pembelajaran selalu dirasa kurang bersemangat dan tidak semua anak mengirimkan hasil kegiatan dan menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, akan tetapi setelah pembelajaran menggunakan media video dengan berbagai gambar, animasi bergerak dan suara, anak mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga kegiatan-kegiatan dan materi yang disampaikan guru dapat diselesaikan dengan baik dan penuh semangat. Hal ini dikarenakan anak lebih menyukai video pembelajaran yang memuat kartun, gambar, dan lagu-lagu yang biasa ditonton anak melalui aplikasi Youtube.

Oleh karena itu, terjadi peningkatan motivasi belajar anak sesudah diberikannya video pembelajaran dapat dilihat dari perbedaan observasi awal dan observasi akhir. Serta hasil output SPSS yang menunjukkan nilai sig. 0,001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat motivasi belajar anak usia dini di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan sebelum diberikan perlakuan berada pada tingkatan motivasi yang rendah dan sedang. Hal ini berdasarkan hasil perolehan data *pre-test* yang telah dilakukan peneliti melalui hasil pengamatan menyebutkan bahwa 7 anak menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah, sedangkan 8 anak menunjukkan tingkat motivasi belajar yang sedang.
2. Tingkat motivasi belajar anak usia dini di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan sesudah diberikan perlakuan berupa video pembelajaran memperoleh hasil tingkat motivasi yang tinggi. Hal ini berdasarkan hasil perolehan data *posttest* yang menunjukkan bahwa motivasi belajar anak usia dini berkembang pesat dari tingkatan rendah dan sedang menjadi tinggi.
3. Pengaruh video pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia dini di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan dapat dilihat berdasarkan Output SPSS, Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,001. nilai 0,001 lebih kecil dari <0,05 yang artinya terdapat perbedaan sesudah pemberian treathment video pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia dini di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Motivasi belajar adalah salah satu aspek utama dalam pendidikan. Untuk itu, motivasi yang rendah penting untuk diperbaiki sejak awal dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan beragam cara edukatif sehingga proses belajar mengajar dari rumah bisa terealisasi dengan baik.
2. Para pendidik diharuskan mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai kemajuan teknologi sehingga sarana pembelajaran yang digunakan dapat menumbuhkan motivasi belajar anak didik selama masa pandemi.
3. Pengkaji selanjutnya diharapkan dapat lebih melengkapi telaah eksperimen ini dengan memperluas wawasan terkait berbagai aspek lain yang dapat memberikan dampak pada motivasi belajar anak usia dini selama masa Pandemi.
4. Dalam pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan, diharuskan untuk lebih memperhatikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Andjarwati, Tri 2015 *Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow*, Vol. 1 No. 1

Anwar, S. 2012. *Penyusun Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Budimansyah, dkk. 2009. *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Bandung : PT Genesido.

Danar, Santi. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini, Antara Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Indeks.

Daryono, 2013. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media

Departemen Agama RI. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemah.* Jakarta: PT Suara Agung.

Haling, Abdul, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. (Makassar: Badan Penerbit Unm.

Mansyur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Masitoh, dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta:Universitas Terbuka.

Muhammad Utsman Najati, 2005. *Al-Quran dan ilmu jiwa*. Bandung: Pustaka Setia.

Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian* , Bogor : Ghalia Indonesia.

Oemar, Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peraturan Menteri Penndidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Madya Duta Jakarta.

Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Ngalim. 1999. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Retno Susilowati, Pemahaman Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini, (Jurnal Thufula), Vol.I No.1, Juli-Desember 2013.

Rohani Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rohimin, *Tafsir Tarbawi; Kajian Analitis dan Penerapan Ayat-ayat Pendidikan*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2008), h. 102.

Rohmalina, Wahab. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sadirman, 2010. *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sadirman, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sahabbudin, 2007. *Mengajar dan Belajar*, Makassar: Badan Penerbit UNM.

Saifuddin, Azwar. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sakilah, *Belajar dalam Perspekif Islam; Kaitannya dengan Psikologi Belajar*, (Jurnal Potensia), Vol.14 Edisi 1, Januari-Juni 2015.

Samsudin, Muhammad *Pendidikan Anak Perspekiflslam dan Barat.* Jurnal Pendidikan), Vol. 9 No. 01 2015.

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Yatim, Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Grup.

Zaman, Badru. 2017. *Esensi Sumber Belajar dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Modul 01 PAUD 4201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id